

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN PENDIDIKAN DALAM PENGELOLAAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 40 SEMARANG

Syifa Firstriani Yunanto¹, Kaniati Amalia²

¹ syifa.21015@mhs.unesa.ac.id

² kaniatiamalia@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Peran Kepala Sekolah
Pengelolaan Kurikulum
Kurikulum merdeka

Riwayat artikel:

Diterima 2025-06-16

Direvisi 2025-06-20

Diterima 2025-06-25

ABSTRAK

Perubahan zaman dan perkembangan teknologi menuntut dunia pendidikan untuk terus berinovasi. Salah satunya adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan belajar dan mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam mengelola Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 40 Semarang. Penelitian ini juga menggali strategi yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta dampak implementasi kurikulum terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam merancang, menjalankan, dan mengevaluasi kurikulum dengan melibatkan guru dan berbagai pihak. Tantangan utama meliputi kesenjangan penguasaan teknologi antar guru dan kejenuhan siswa terhadap metode belajar tertentu. Meskipun belum terlihat perubahan signifikan dalam prestasi akademik, implementasi Kurikulum Merdeka berdampak positif pada karakter, kreativitas, serta kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kesimpulannya, peran kepala sekolah sangat penting dalam keberhasilan Kurikulum Merdeka

Penulis yang sesuai:

Syifa Firstriani Yunanto

Afiliasi 1; syifa.21015@mhs.unesa.ac.id

1. PERKENALAN

Tujuan pendidikan nasional menurut “UU No. 20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.” Tujuannya adalah agar peserta didik menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, dan mandiri. Mereka juga harus menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung

jawab. Maknanya pendidikan berperan penting untuk mengatasi kebodohan, mengurangi kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, dan memperkuat martabat negara dan bangsa (UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Tujuan Pendidikan Nasional, 2003). Berkaitan dengan berkembangnya zaman, tentu saja semakin banyak tantangan yang akan di hadapi dalam dunia pendidikan. Dalam era globalisasi yang semakin kompleks dan persaingan yang semakin ketat, pendidikan menjadi salah satu pilar utama dalam mengontruksikan kemajuan negara. Sumber daya manusia unggul dapat dihasilkan melalui pendidikan yang berkualitas, menjadi kunci dalam memenangkan persaingan di tingkat global. Pendidikan bukan hanya sekedar untuk mengemban ilmu pengetahuan namun juga membangun karakter, kreativitas, serta bernalar kritis yang penting menjawab berbagai rintangan yang akan datang.

Perubahan kurikulum di Indonesia tentunya memiliki alasan yang pasti, dikarenakan kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan. Disamping itu seiring berkembangnya zaman tentunya system pembelajaran juga berubah menyesuaikan dengan perkembangan yang ada. 1 Faktor perubahan kurikulum mencakup faktor sosial budaya, ekonomi, perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dan juga politik dalam bermasyarakat dan bernegara. Salah satu langkah signifikan dalam upaya ini adalah diluncurkannya Kurikulum Merdeka, hal ini memberikan ruang yang lebih luas bagi sekolah dan pendidik untuk merancang pembelajaran yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan serta potensi unik untuk setiap siswa. Dengan adanya fleksibilitas yang ditawarkan, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih bermakna, serta mengoptimalkan pencapaian kompetensi dasar yang diperlukan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Konsep belajar bebas sangat bergantung pada bagaimana kepala sekolah mengelola sekolah mereka. Satu dari sekian banyak keterampilan yang perlu dikuasai oleh kepala sekolah, yaitu pemahaman yang mendalam tentang kemampuan dasar guru. Dengan pemahaman ini, kepala sekolah memiliki peran dalam membentuk profesionalitas guru untuk berkontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran yang semakin meningkat (Rumasukun et al., 2024).

Dalam Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan, kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila. Selain itu kurikulum merdeka memiliki prinsip pembelajaran yang bertuju pada pengembangan karakter, sistem pembelajaran yang fleksibel, dan juga berfokus pada muatan esensial. Sistem pembelajaran fleksibel yang dimaksud ialah Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih bermakna, serta mengoptimalkan pencapaian kompetensi dasar yang diperlukan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan (Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 Kurikulum Merdeka, 2024).

Dalam konteks implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP, terdapat sejumlah aspek yang perlu diperhatikan. Pertama-tama, pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap konsep Kurikulum Merdeka Belajar oleh semua stakeholder pendidikan termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Pemahaman yang kuat akan konsep ini akan menjadi landasan utama dalam merancang dan melaksanakan strategi implementasi yang efektif (Firmansyah et al., 2024). Disamping itu pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) implementasi Kurikulum Merdeka berada pada fase D.

Konsep merdeka belajar sangat bergantung pada bagaimana kepala sekolah mengelola sekolah mereka. Salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh kepala sekolah adalah pemahaman yang mendalam tentang kemampuan dasar guru. Dengan pemahaman ini, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru, yang pada gilirannya akan berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Rumasukun et al., 2024).

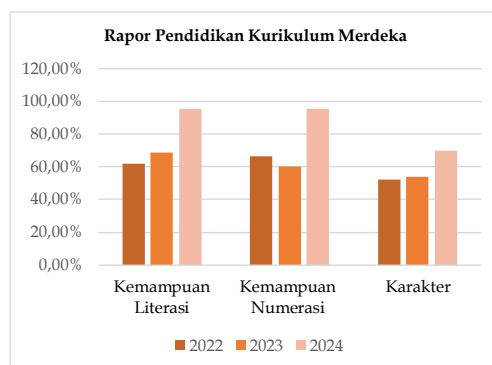
Kepala sekolah memiliki andil penting dalam mengelola dan membentuk lingkungan sekolah bersifat efektif dan produktif dengan melaksanakan berbagai fungsi kepemimpinan. Berkedudukan sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki intensitas persuasif tinggi bagi seluruh warga sekolah, termasuk staf, siswa, dan guru agar mampu berkolaborasi dalam mencapai visi dan misi pendidikan, didukung dengan kontekstualisasi peran kepala sekolah dalam "Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru sebagai kepala Sekolah, Pasal 12 ayat 1 yang menyatakan bahwa: "beban kerja kepala sekolah untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan".

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, kepala sekolah tidak sekadar menjadi pemimpin, tetapi merangkap peran sebagai pendidik, manajer, dan pengawas (Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, 2021). Kepala sekolah berfungsi untuk memberdayakan semua elemen sekolah, mulai dari guru, staf, hingga siswa, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berfokus pada siswa. Keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh efektifitas kepemimpinan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, terutama dalam mengatur proses pembelajaran dan memberikan dukungan kepada para guru (Rumasukun et al., 2024). Secara umum peningkatan kualitas sekolah untuk memenuhi standar kompetensi memerlukan kolaborasi kepala sekolah dengan guru yang profesional. Oleh sebab itu, kepala sekolah perlu memiliki keahlian dalam mendorong fungsi dan tugas masing-masing saat melaksanakan pendidikan formal (Hidayat Sutisna et al., 2023).

SMP Negeri 40 Semarang, sekolah ini merupakan salah satu sekolah penggerak yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, selain itu SMP Negeri 40 Semarang juga merupakan sekolah Adiwiyata. Pada awal tahun laksanakan Kurikulum Merdeka sekolah ini memiliki banyak tantangan dimulai dari kurang referensi terkait penerapan kurikulum, SMP Negeri 40 Semarang telah menerapkan sistem Kurikulum Merdeka, SMP Negeri 40 Semarang menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022, yang artinya sekolah SMP Negeri 40 Semarang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka selama 2 tahun. Sekolah ini juga menjadi salah satu sekolah penggerak dan sekolah adiwiyata. SMP Negeri 40 Semarang dikatakan sekolah adiwiyata mandiri karena memiliki program ramah lingkungan, salah satu nya yaitu Urban Farming dimana program ini merupakan gerakan menanam kerja bakti masal, disamping itu gerakan kerja bakti dilaksanakan satu bulan satu kali pada minggu pertama.

SMP negeri 40 Semarang juga memiliki 3 program unggulan yaitu SI ALY (Generasi Anti Bully), SATLIT N 40 (Satuan Literasi dan Numerasi SMPN 40 Semarang), GEN SATRIA (Generasi Siswa Santun, Tertib, Rapi, Berdisiplin dan Ceria). Pada awal tahun melaksanakan Kurikulum Merdeka sekolah ini memiliki banyak tantangan yaitu kurangnya referensi terkait penerapan kurikulum dan juga sebagian besar guru belum menguasai teknologi, dikarenakan SMP Negeri 40 Semarang merupakan salah satu sekolah penggerak maka mendapat bantuan fasilitator dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada saat awal pelaksanaan. Permasalahan yang dihadapi oleh SMP Negeri 40 Semarang saat ini dalam implementasi Kurikulum Merdeka ialah kurang nya pemahaman sebagian guru terhadap teknologi terutama dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar, meskipun ada beberapa guru muda P3K yang membantu namun kendala ini cukup menjadi permasalahan yang besar bagi sekolah. Selain itu, permasalahan pada peserta didik yaitu jenuh nya peserta didik terhadap sistem pembelajaran diferensiasi, dalam hal ini maksud nya beberapa siswa merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang digunakan. Misalnya anak yang memiliki gaya belajar Audio Visual merasa jenuh dengan metode tersebut dikarenakan berulang kali digunakan dalam pembelajaran.

Namun kendala kejenuhan peserta didik selalu diatasi secara berkelanjutan hal ini di buktikan berdasarkan hasil AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) pada rapor pendidikan SMP Negeri 40 Semarang selalu meningkat, berikut grafik dari hasil AKM (Asesmen Kompetensi Minimum):



Gambar 1.1 Grafik Hasil AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)

Sesuai dengan indikator keberhasilan dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang dikatakan dalam penelitian (Yaswardi, 2021) dalam (Suryana & Iskandar, 2022) yaitu pertama, keterlibatan seluruh siswa saat proses pembelajaran; kedua, kesetaraan partisipasi siswa dalam pendidikan; ketiga, implementasi Merdeka Belajar mendorong meningkatnya kualitas pendidikan yang merata sehingga mampu menuai kecerdasan yang merata, akses yang luas, dan relevansi penerapan teknologi yang berfokus pada komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis; ketiga, semua siswa berprogres bersama, dalam hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang tertinggal akan diberikan bimbingan intensif oleh guru. Untuk mewujudkan keberhasilan dari penerapan Kurikulum Merdeka tersebut memerlukan peran dari kepala sekolah guna memutuskan kebijakan dalam menyongsong keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka dengan meningkatkan mutu pendidikan (Suryana & Iskandar, 2022).

Peran kepala sekolah dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas pendidikan mencakup beberapa aspek. Pertama, kepala sekolah dapat mendukung kebijakan Merdeka Belajar dengan merancang program-program pendukung, seperti memberikan bimbingan kepada guru dalam menyusun modul pembelajaran yang baru. Langkah ini membantu guru merancang proses pembelajaran yang lebih terarah dan efektif, menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar. Kedua, kepala sekolah berperan dalam memotivasi dan mendorong guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, serta memberikan dorongan kepada siswa agar memiliki semangat dan suasana hati yang positif. Hal ini akan membuat siswa lebih siap untuk berpikir kritis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran (Rumasukun et al., 2024).

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, maka peneliti akan mengkaji bagaimana peran dari seorang kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 40 Semarang, strategi apa yang digunakan kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum merdeka, kendala apa saja yang dihadapi selama pengelolaan kurikulum merdeka, dan juga untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar prsrta didik dari sebelum dan sesudah penerapan kurikulum merdeka.

2. METODE

Fokus penelitian ini yaitu mengenai bagaimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 40 Semarang. Adanya penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami, menganalisis, dan mendeskripsikan secara jelas peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam pengelolaan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Creswell, 2014) "Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau manusia". Dalam penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif menekankan pentingnya observasi dalam

lingkungan *alami* (*naturalistic setting*), dengan hal itu peneliti berusaha memaparkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu dengan akurat dan faktual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dikarenakan memiliki fokus penelitian untuk menggali fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini yaitu bagaimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dapat menjadi kunci utama dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah SMP Negeri 40 Semarang. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 40 Semarang yang berlokasi di Jl. Suyudono No. 130, Kelurahan Barusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 40 Semarang dikarenakan pelaksanaan kurikulum merdeka yang terbilang cukup lama, dan juga merupakan salah satu sekolah penggerak sehingga dapat mengamati lebih mendalam mengenai bagaimana peran seorang kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam pengelolaan kurikulum merdeka, disamping itu juga dapat mengamati hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah implementasi kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan juga studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisa Miles, Huberman dan Saldana (2014) yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

a. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pendidikan Dalam Pengelolaan Pendidikan

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam pengelolaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 40 Semarang sangat penting, dikarenakan peran kepala sekolah sebagai pemimpin harus terlibat dalam pengelolaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring hingga evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka. Kepala sekolah SMP Negeri 40 Semarang sebagai pemimpin pendidikan terlibat dalam seluruh kegiatan pengelolaan kurikulum merdeka, dimulai dari perencanaan hingga evaluasi, selain itu kepala sekolah SMP Negeri 40 Semarang sebagai pemimpin pendidikan dapat menggerakkan berbagai sumber daya yang dimiliki, dalam pengelolaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 40 Semarang kepala sekolah melakukan pengembangan program kurikulum merdeka dengan memanfaatkan asset yang dimiliki. Pada dasarnya menurut (Pohan, 2018) kepemimpinan kepala sekolah harus dapat menggerakkan berbagai sumber daya yang dimiliki sekolah, terutama terkait dengan perencanaan dan evaluasi program, pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, manajemen tenaga kependidikan, pengelolaan sarana dan prasarana, sumber daya keuangan, pelayanan siswa, hubungan antara sekolah dan masyarakat, serta menciptakan suasana sekolah yang kondusif (Pohan, 2018).

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya dalam pengelolaan kurikulum merdeka bahwasanya peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat penting, hal ini dibuktikan dengan pendapat (Pohan, 2018) bahwasanya kepemimpinan kepala sekolah harus menggerakkan berbagai sumber daya yang dimiliki sama halnya dengan peran kepala sekolah SMP Negeri 40 Semarang yang menggerakkan berbagai sumber daya yang dimiliki dimulai dari selalu meningkatkan sumber daya manusia yaitu kompetensi guru, dan juga membuat pengembangan program menggunakan aset yang dimiliki, contohnya pada pengembangan tanaman hidroponik untuk program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan nama program urban farming.

Berikut pembahasan lebih lanjut mengenai paparan hasil penelitian peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam pengelolaan kurikulum merdeka yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi:

a) Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam perencanaan kurikulum merdeka

Dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran penting. Kepala sekolah SMP Negeri 40 Semarang melakukan perencanaan kurikulum merdeka melalui beberapa tahapan dengan melibatkan seluruh guru dan beberapa stakeholder, perencanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 40 Semarang diawali dengan pembentukan tim kecil oleh kepala sekolah yang berisikan 5-7 orang untuk menjadi penanggungjawab, dan juga kepala sekolah memilih 3 guru untuk menjadi fasilitator program Projek Penguatan Pelajar Pancasila (P5) di setiap jenjang kelas, nantinya guru yang menjadi tim perencana dan tim fasilitator ini melakukan sosialisasi kepada seluruh guru terkait pelaksanaan kurikulum merdeka. Hal ini selaras dengan pendapat (Hidayati et al., 2024) bahwa perencanaan Kurikulum Merdeka juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirancang mencerminkan kebutuhan dan harapan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan (Hidayati et al., 2024).

Kepala sekolah SMP Negeri 40 Semarang melakukan analisis kebutuhan peserta didik terlebih dahulu sebelum merancang pembelajaran, hal ini bertujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan gaya, minat dan bakat peserta didik, analisis kebutuhan peserta didik di SMP Negeri 40 Semarang dilakukan menggunakan asesmen diagnostik yang dilakukan menggunakan aplikasi platform digital berupa *Google Form*. Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, serta kelemahan peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang dengan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Rachman et al., 2021). Hal ini selaras dengan pendapat (Marhamah & Zikriati, 2024) bahwa dalam kurikulum merdeka, memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik adalah salah satu komponen penting yang mendapat tekanan bagi pendidik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan minat, bakat, gaya belajar peserta didik.

Disamping itu analisis kebutuhan peserta didik dilakukan pendidik lebih awal sebelum pembelajaran yaitu melalui pendekatan dan cara-cara tertentu yang telah disiapkannya, sehingga kebutuhan data yang diperlukan pendidik itu bisa didapatkan. Kemudian data tersebut dianalisis menjadi informasi untuk penentuan keperluan dan kebutuhan belajar peserta didik. Informasi inilah yang kemudian dijadikan dasar pertimbangan pendidik dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan (Marhamah & Zikriati, 2024).

b) Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka

Peran kepala sekolah SMP Negeri 40 Semarang dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai manajerial untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan melengkapi fasilitas sarana dan prasarana pendukung program kurikulum merdeka dan juga selalu meningkatkan kualitas SDM guru dengan memotivasi guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop, hal ini dibuktikan dengan kompetensi guru yang semakin meningkat dilihat dari grafik hasil rapor pendidikan. Hal ini selaras dengan pendapat (Nari et al., 2023) bahwa peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ialah meningkatkan kemampuan pengembangan kurikulum guru, melalui pemanfaatan platform pembelajaran mandiri merupakan langkah yang dilakukan guru dalam menyeimbangkan kognitif dengan keterampilan profesional dalam merancang

dan melaksanakan pembelajaran yang selaras dengan kurikulum mandiri. (Nari et al., 2023).

Pelaksanaan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 40 Semarang dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan oleh kebijakan pemerintah yaitu 25% dari total JP per tahun dengan 6 tema yang setiap tema memiliki keterkaitan satu sama lain. Selain itu dalam pelaksanaan program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) terdapat modul pembelajaran yang mencakup CP (Capaian Pembelajaran) dan TP (Tujuan Pembelajaran) sehingga pelaksanaan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) terlaksana secara terstruktur dan terjadwal.

Hal ini selaras dengan buku (E. Mulyasa, 2023) pada dasarnya Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam kompetensi utama yang dirumuskan dalam bentuk dimensi-dimensi kunci. Setiap dimensi ini saling terkait dan saling mendukung, sehingga untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh, diperlukan pendekatan yang holistik dalam pengembangan keenam dimensi tersebut. Dengan demikian, pencapaian Profil Pelajar Pancasila tidak hanya bergantung pada penguatan satu dimensi saja, melainkan memerlukan sinergi dan keseimbangan dalam pengembangan semua dimensi untuk menghasilkan individu yang berkompeten dan berbudi pekerti luhur (E. Mulyasa, 2023).

- c) Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam monitoring kurikulum merdeka

Kepala sekolah dalam monitoring berperan dalam memonitoring pengembangan profesi guru dalam rangka peningkatan kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah SMP Negeri 40 Semarang mengadakan Program Kelompok belajar yang disebut dengan KOMBES 40. Program KOMBES 40 ini bertujuan sebagai wadah guru dalam menyampaikan kendala selama pelaksanaan kurikulum merdeka. Kepala sekolah melakukan monitoring melalui program KOMBES 40, dimana dengan adanya program KOMBES 40 kepala sekolah dapat melihat kendala yang dihadapi oleh guru dan melakukan evaluasi secara berkala. Sehingga pelaksanaan KOMBES 40 oleh kepala sekolah ini bertujuan untuk melihat dan memantau sejauh mana pelaksanaan kurikulum merdeka sehingga kendala yang disampaikan guru pada saat program KOMBES 40 dapat dijadikan evaluasi lanjutan. Hal ini selaras dengan jurnal (Salsabila et al., 2024) bahwasanya monitoring dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka merupakan langkah penting dalam memastikan efektivitas dan kualitas implementasi kurikulum ini di Indonesia. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada pendidik dan peserta didik, serta fokus pada pengembangan kompetensi dan karakter. Proses monitoring dilakukan secara berkala untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan, memungkinkan pihak terkait untuk menilai kemajuan dan mendeteksi masalah yang mungkin timbul. (Salsabila et al., 2024)

Disamping itu kepala sekolah SMP Negeri 40 Semarang juga memberikan pelatihan atau workshop kepada guru, pelatihan atau workshop disediakan oleh MGMP masing-masing mata pelajaran dan juga program workshop yang diadakan oleh kepala sekolah yaitu In House Training yang dilaksanakan setiap akhir semester. Pelaksanaan In House Training bertujuan untuk selalu meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Haliyah, 2024) bahwasanya sebagai seorang manajerial, kepala sekolah merupakan seorang perencana, organisator, pemimpin serta seorang pengendali. Keberadaan manajerial pada suatu

organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi dimana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina serta mengembangkan karier – karier Sumber Daya Manusia, memerlukan manajerial yang bisa merencankana, mengorganisasikan, memimpin, serta mengendalikan agar organisasi dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. (Haliyah, 2024).

d) Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam evaluasi kurikulum merdeka

Peran kepala sekolah SMP Negeri 40 Semarang sebagai pemimpin pendidikan dalam melakukan evaluasi kurikulum merdeka melakukan evaluasi secara berkala. Sebagai evaluator kepala sekolah SMP Negeri 40 Semarang mengevaluasi pelaksanaan kurikulum merdeka sudah sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau belum. Evaluasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 40 Semarang dilaksanakan secara periodik setiap akhir semester dan tahun ajaran baru. Evaluasi adalah tentang mengumpulkan data untuk mengetahui berapa banyak, dengan cara apa, dan di bidang apa tujuan pendidikan telah tercapai.

Hal ini selaras dengan pendapat (syamsiar et al., 2023) bahwasanya evaluasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar juga harus mencakup pengendalian dan pemantauan yang efektif terhadap pelaksanaan kurikulum. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik (Syamsiar et al., 2023).

b. Strategi Dalam Pengelolaan Kurikulum Merdeka

Strategi dalam pengelolaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 40 Semarang meliputi perencanaan strategi, pengembangan program kurikulum merdeka, serta pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah. Dalam perencanaan strategi pengelolaan kurikulum merdeka kepala sekolah melibatkan seluruh guru yang nantinya dibentuk menjadi tim dalam perencanaan strategi kurikulum merdeka, setelah perencanaan strategi tersusun maka kepala sekolah akan melaksanakan sosialisasi yang melibatkan beberapa stakeholder untuk penyampaian perencanaan strategi pengelolaan kurikulum merdeka. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di SMP Negeri 40 Semarang dalam menyusun strategi melibatkan seluruh guru secara bergilir, sehingga seluruh guru mendapat kesempatan untuk menjadi tim perencana strategi.

Dalam perencanaan strategi pengelolaan kurikulum merdeka, sekolah dan guru harus mempersiapkan struktur kurikulum merdeka dan hal-hal yang perlu diketahui seperti asesmen yang digunakan, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan lainnya. Persiapan ini dapat dilakukan secara bersama-sama melalui pendampingan dan pelatihan, baik kelompok maupun mandiri (Rahayu Herry Hernawan et al., 2022). Dalam strategi pengelolaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 40 Semarang kepala sekolah bersama dengan guru melaksanakan pengembangan program pembelajaran kurikulum merdeka menggunakan pemanfaatan asset yang dimiliki dan juga menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Disamping itu kepala sekolah SMP Negeri 40 Semarang melaksanakan peran nya sebagai supervisor. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam implementasi kurikulum merdeka memiliki peran dan tanggung jawab untuk menjadi pengawas, menilai dan membina tenaga pendidik atau guru. Kepala sekolah SMP Negeri 40 Semarang sebagai pemimpin pendidikan tentunya melaksanakan perannya sebagai supervisor, dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah SMP Negeri 40 Semarang melakukan pra-pengamatan terlebih dahulu, setelah nya melakukan observasi kelas yaitu mengawasi secara langsung kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru, terutama kesesuaian pembelajaran yang sedang dilaksanakan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, disamping itu kepala sekolah juga mengawasi secara langsung metode pembelajaran yang digunakan serta keterlibatan keaktifan siswa.

Supervisi pendidikan merupakan kegiatan yang membantu guru untuk mengembangkan profesinya untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Secara lebih komprehensif, supervisi pendidikan juga sebagai proses dinamis yang mengarah pada upaya perbaikan pembelajaran serta peningkatan faktor – faktor yang mempengaruhi situasi pendidikan (Nurkholis, 2021). Melalui supervisi, guru diberikan kesempatan untuk meningkatkan kinerja, dilatih untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi (Mustofa, 2023). Kepala sekolah SMP Negeri 40 Semarang dalam perannya sebagai supervisor tidak hanya sebatas mengamati atau menyaksikan langsung proses pembelajaran, tetapi juga melakukan kegiatan penilaian selama supervisi berlangsung. Penilaian tersebut mencakup aspek-aspek pembelajaran siswa dan kinerja pendidik. Misalnya, kepala sekolah menilai bagaimana guru memberikan motivasi kepada siswa, mengelola kelas, memilih media pembelajaran yang sesuai, serta menguasai materi ajar. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan evaluasi terhadap administrasi kelas, seperti kelengkapan data absensi, perkembangan belajar siswa, dan rekapitulasi nilai. Setelah pelaksanaan observasi kelas, kepala sekolah akan menganalisis hasil penilaian tersebut ya nantinya akan diadakan evaluasi, setelah itu akan diadakan tindak lanjut berupa pemberian pelatihan jika diperlukan.

Hal tersebut selaras dengan pendapat dalam buku (Mulyasa, 2006) bahwa kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor, kepala sekolah perlu menerapkan prinsip (1) Membangun hubungan yang bersifat konsultatif dan kolegial, bukan hirarkis, (2) Dilakukan dengan pendekatan demokratis, (3) Berfokus pada tenaga kependidikan, (4) Disesuaikan dengan kebutuhan tenaga kependidikan, (5) Memberikan bantuan profesional.

c. Kendala Dalam Pengelolaan Kurikulum Merdeka

Dalam penerapan kurikulum pastinya terdapat kendala atau tantangan yang dilalui. Hal ini juga dirasakan oleh SMP Negeri 40 Semarang selama penerapan kurikulum merdeka dimulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Dalam awal dilaksanakannya kurikulum merdeka di SMP Negeri 40 Semarang, pada tahap perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SMP Negeri 40 Semarang mengalami tantangan pada kekurangan referensi, meskipun termasuk salah satu sekolah penggerak yang mendapatkan bantuan berupa fasilitator dari pemerintah tetapi terkadang tidak sesuai dengan kondisi lapangan, selain itu juga terjadi kendala dalam hal kualitas SDM guru dimana pada saat itu guru belum menguasai perubahan kurikulum. Namun beberapa kendala terkait awal perencanaan tersebut sudah teratasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berperan sebagai educator selalu membimbing guru, memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengadakan pelatihan atau workshop. Hal ini selaras dengan pendapat Daryanto (2011) dalam (Maharani, 2020) memiliki pendapat yaitu seluruh aktivitas di sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah yang berdasarkan pada Pancasila. Kesungguhan untuk pengembangan mutu pendidikan di sekolah baik itu lewat pembelajaran perlu tertanam dalam jiwa kepala sekolah, motivasi untuk guru maupun perbaikan fasilitas sekolah. Ini berarti, kepala sekolah tidak hanya memperhatikan bagaimana kurikulum dan pembelajaran berjalan, tetapi juga memahami bahwa kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kualitas guru yang menjalankannya.

Disamping itu juga terdapat tantangan pada karakteristik peserta didik yang mengalami kejenuhan dikarenakan metode pembelajaran yang monoton. Hal ini dikarenakan adanya metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik, sehingga metode pembelajaran tersebut dilakukan berulang kali yang menimbulkan kejenuhan pada diri peserta didik. Kepala sekolah bersama guru berusaha mengatasi kendala tersebut dengan melakukan inovasi pembelajaran seperti membuat metode pembelajaran diluar kelas, metode pembelajaran berbasis Projek (PBL), hal ini sesuai dengan pendapat (Priyadi et al., 2024) bahwa pada kurikulum merdeka model pembelajaran lebih ditekankan kepada pembelajaran berbasis proyek dan penguatan Profil Belajar Pancasila. Dengan menawarkan pengalaman belajar visual dan langsung, model pembelajaran yang beragam akan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa

menghubungkan mata pelajaran yang mereka pelajari dan penerapannya di dunia nyata (Priyadi et al., 2024).

d. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik

Setiap penerapan kurikulum pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga menimbulkan adanya perbedaan hasil belajar di setiap kurikulum. Hasil belajar dapat mengetahui kemampuan peserta didik melalui berbagai aspek diantaranya aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar, sehingga hasil belajar menjadi hal yang penting guna mengukur ketuntasan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran melalui kurikulum yang diterapkan (Ranman, 2021).

Dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 40 Semarang juga menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar dari segi akademik dan non-akademik. Kompetensi peserta didik SMP Negeri 40 Semarang yang meningkat dalam kurikulum merdeka adalah kemampuan literasi, numerasi dan juga kompetensi non-kognitif seperti kreativitas, mandiri, karakter peserta didik dan kerjasama tim dengan teman, hal ini dikarenakan adanya dukungan dari program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini selaras dengan teori Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) menurut (Markham, 2011) menekankan pembelajaran melalui proyek yang relevan dan kontekstual. Indikator hasil belajar dalam Kurikulum Merdeka dapat mencakup kemampuan siswa untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek, serta keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Markham, 2011). Namun dalam segi kognitif dan pendalaman materi belum mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan kurikulum K13, hal ini dikarenakan perbedaan pendalaman materi antara kurikulum K13 dan kurikulum merdeka. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat et al., menunjukkan bahwa kurikulum 2013 (K13) dengan kurikulum merdeka memiliki perbedaan, kurikulum merdeka menekankan pembelajaran mandiri dan pembentukan karakter, sedangkan kurikulum 2013 menitikberatkan pada tiga kompetensi yaitu kompetensi psikomotorik, kompetensi afektif dan kompetensi kognitif (Hutabarat et al., 2023).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diatas mengenai Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pendidikan Dalam Pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 40 Semarang, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai pemimpin pendidikan dalam mengelola Kurikulum Merdeka. Dalam tahap perencanaan, kepala sekolah membentuk tim, menganalisis kebutuhan peserta didik, dan mendampingi guru dalam menyusun perangkat ajar yang selaras dengan visi dan misi sekolah. Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah bertindak sebagai manajer yang memastikan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai rencana, menyiapkan fasilitas, dan membuat program unggulan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam proses monitoring, kepala sekolah memberikan pendampingan kepada guru melalui kelompok belajar serta mengadakan pelatihan dan *In House Training*. Evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum dilakukan secara berkala.

Strategi pengelolaan Kurikulum Merdeka diawali dengan perencanaan oleh tim kecil yang dibentuk kepala sekolah, yang secara bergiliran melibatkan seluruh guru. Tim ini menyusun materi, merancang program, dan menjadwalkan pembelajaran sesuai potensi sekolah. Evaluasi strategi dilakukan melalui supervisi bertahap oleh kepala sekolah, mulai dari pra-observasi, observasi kelas, hingga tindak lanjut hasil analisis.

Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kurikulum antara lain kesulitan beberapa guru untuk berkembang, keterbatasan penguasaan teknologi oleh guru senior, serta kejenuhan siswa akibat pembelajaran yang monoton. Namun, kepala sekolah terus berupaya mengatasi hal tersebut melalui pelatihan, pendampingan, dan inovasi pembelajaran.

Meskipun belum terlihat peningkatan signifikan dalam aspek akademik, Kurikulum Merdeka telah membawa dampak positif terhadap perkembangan non-kognitif siswa seperti kreativitas, kemandirian, literasi, numerasi, dan pembentukan karakter melalui program P5. Peran aktif kepala sekolah terbukti menjadi faktor penting dalam mendorong pendidikan yang lebih adaptif dan menyeluruh.

REFERENSI

- Addini, Z. yahputri, Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160-166. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah>/<https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>
- Aisyah, S., & Takdir, S. (2017). Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Di Smp Negeri 1 Wamena Kabupaten Jayawijaya. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 2(2), 119-132. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp>
- Anshar, M. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Talaga Jaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12).
- Creswell. (2016). *Research design : pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran* / John W Creswell (A. Fawaid & R. K. Pancasari, Eds.; 4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Dendy Musthofa, M., & Hasan Agus, A. R. (2022). The Implementation Of An Independent Curriculum In Improving The Quality Of Madrasah Education. *International Journal for Studies on Children, Women, Elderly and Disabled*, 17.
- Depdiknas. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*.
- Firmansyah, Hanafiah, N., & Handayani, S. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Dirasah*, 7(2).
- Haliyah. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menguatkan Etos Kerja Guru Sdn Aengdake Ii Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 169-181.
- Hidayati, W., Praptiwi, N. A., Abdurravif, A., Ihsannudin, A., & Aulia, S. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Inovasi Guru Dalam Memenuhi. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 06(02). <https://doi.org/10.15642/JAPI.2024.6.2.129-142>
- Hidayat Sutisna, S., Rozak, A., & Renanda Saputra, W. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Kata kunci. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 6(9). <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Hutabarat, A. K., Napitupulu, R., Manalu, W., Silalahi, E. K., Dewi, F., Sinaga, L., Berutu, G. M., Masri Perangin-Angin, L., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Analisis Perbedaan Manajemen Dalam Kurikulum 2013 (K13) Dengan Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan Dasar. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 5(1). <https://doi.org/10.31604/ptk.v6i1.145-157>
- Jamilah, Warman, & Azainil. (2023). Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator dan Motivator dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 55-60. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2920>
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (n.d.). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Daerah. *Jurnal Administrasi Public*, 4(8).

- Marhamah, & Zikriati. (2024). Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka. *WATHAN:Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 89-106. <https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/wathan|89>
- Markham, T. (2011). *Project Based Learning A Bridge Just Far Enough* (Vol. 39). Teacher Librarian.
- Mulyasa, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka. In A. Ulinuha (Ed.), *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Cetakan Pertama). PT Bumi Aksara.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Manajemen Dan Kepemimpinan Sekolah* (D. Chrishmansyah, Ed.; 1st ed.). Bumi Aksara.
- Mustofa, N. A. (2023). Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 07(02), 475-482. <https://doi.org/10.24127/att.v6521a2366>
- Nari, N., Khaidir, C., Arif, Y., Gistituati, N., Rusdinal, R., & Intes, A. (2023). The Strategy of the School Principle in the Implementation of the Independent Curriculum. *Lingeduca: Journal of Language and Education Studies*, 2(2), 174-186. <https://doi.org/10.55849/lingeduca.v2i2.310>
- Nurkholis, N. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Pendidikan. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(2), 306-321. <https://doi.org/10.24090/insania.v26i2.5612>
- Nurtan, Bahrudin, I., Isnain, T., Susilo, M. E., Wardani, Dian Rizki Kusuma, & ANggela, M. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Di Smkn 2 Sangatta Utara. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati (JIPMuktj)*, 3(1).
- Oktarina, W., Syamsir, Hadijah, A., Wahyuni, S., & Arianti, P. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SLB Pertama Bunda Kecamatan VII Koto Sungai Sariak. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sasta, Senin Dan Budaya*, 2(2), 2746-7708.
- Pohan, M. M. (2018). Kepala Sekolah Sebagai Manajer dan Pemimpin Pendidikan. *Jurnal ANSIRU PAI*, 3(1).
- Priyadi, M. S., Rachmatia, M., Azizah, I., Hadi, A., & Suhariyanti, M. (2024). Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Griya Cendikia*, 9(1), 115-121.
- Rachman, F., Taufika, R., Kabatiah, M., Batubara, A., Pratama, F. F., & Nurgiansah, T. H. (2021). Pelaksanaan Kurikulum PPKn pada Kondisi Khusus Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5682-5691. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1743>
- Rahayu Herry Hernawan, Rosita, & Rahayuningsih. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasa. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Governance*, 1(2).
- Ramadina, E. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Journal Unusia*, 7(2), 131-142. <https://doi.org/10.47776/mozaic>
- Ranman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0. *Journal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 289-302.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33).
- Rodríguez, J. V., Rodado, D. N., Crissien Borrero, T., & Parody, A. (2022). Multidimensional indicator to measure quality in education. *International Journal of Educational Development*, 89. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102541>
- Rumasukun, N. A.-M., Faizin, M., & Apia, G. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Waisai. *Jurnal Papeda*, 6(1).

- Salsabila, M. M., Aruan, A., Khairuman, F., Nafis, A. F., Hariani, L., & Nasution, A. F. (2024). Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Smp Negeri 13 Medan. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(12), 111-115.
- Solahudin, D. S., Sagita, N. I., & Sutisna, J. (2022). Optimalisasi Peran Litbang Dalam Mewujudkan Kegiatan Litbang Satu Pintu Di Kota Bandung. *Jurnal Administrasi Pemerintahan*, 2(2).
- Sodiah, Haidir, & Setiawan, H. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Aktualita Jurnal Penelitian Sosial*
- Suryana, C., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7317-7326. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>
- Susanto, R., & Rozali, Y. A. (2022). Analisis kompetensi dan peran coach akademik terhadap kemampuan guru dalam menerapkan strategi pengembangan kompetensi pedagogik. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.29210/169300>
- Syafarina, L., Mulyasa, E., & Koswara, N. (2021). Strategi Manajerial Penguatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Educatio*, 7(4), 2036-2043. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1250>
- Syamsiar, H., Muzakki, Ratyana, I. G., & Wdiana, I. W. (2023). Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis CIPP. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v6i2.6802>
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisitem Pendidikan Nasioanl, Pub. L. No. 20, Jakarta (2003).
- Wijayanti, D. M., Pramono, S. E., & Handoyo, E. (2024). Principal decision-making in implementing Merdeka Curriculum in elementary schools: a review. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(6), 4365-4373. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i6.28940>
- Yani, R., Pratiwi, N., & Isman, M. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Budi Utomo Binjai. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)*, 4(2), 205